

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan kajian ini dilakukan dengan memberikan jawaban berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, sehingga dengannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kata *Ummah* dan *Wasat* memiliki makna masing-masing sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada bab-bab sebelumnya, dari sana dapat di simpulkan bahwa makna Lafadz *Ummah* adalah sekelompok atau segolongan manusia yang di persatukan oleh beberapa persamaan ikatan sosial, sedangkan *Wasat* adalah pertengahan.
2. Ibnu Asyur berpendapat bahwa konsep *Wasat* adalah segala hal yang posisinya berada di tengah, atau dua sisi yang ukurannya sama. Ditelisik dari arti wasat secara terminologi yang artinya merupakan intisari Islam, yang didasarkan dengan pemikiran yang seimbang, yang dimaksud adalah individu yang menggunakan pemikirannya dengan seimbang akan melahirkan keserasian dalam memahami serta mewujudkan nilai-nilai Islam.

Sedangkan Sayyid Qutub berpandangan bahwa konsep wasatiah yakni umat Islam yang menempati posisi ditengah, dijadikan saksi atas perbuatan manusia yang lain dari segala penjuru. Maka perlu kiranya agar menegakkan keadilan yang bisa ditempuh dengan berbagai cara, yakni dengan menetapkan timbangan, standart nilai yang ditetapkan, atau menyumbangkan pendapat sehingga dapat diikuti oleh nilai tradisi dan juga pandangan manusia secara umum,

kemudian ditetapkan dengan cara membedakan antara kebenaran dan kebatilan.<sup>102</sup>

3. Sayyid Qutub menafsirkan Ummatan Wasatan dengan umat yang ditengah, umat pilihan, dan yang adil sehingga menjadi saksi atas umat manusia secara umum. Hal inipun juga semakna dengan penafsiran Ummatan Wasatan Ibnu Asyur, yakni umat yang adil dan juga terpilih dengan melebarkan maksud adil terpilih adalah bahwa Umat Islam telah Allah pilih untuk menjadi yang paling sempurna agamanya, yang paling baik perilaku dan akhlaknya diantara umat yang lain. Adapun perbedaan penafsiran konsep wasathiyah terlihat dari penulisan penafsiran kedua ulama tersebut, Ibnu Asyur menjelaskan Ummatan Wasatan dengan cara membedah dalam sisi kebahasaannya (Balaghah) dan juga penggunaan Uslub-Uslub dengan mengedapnkan rasionalitas, komprehensif dan juga argumentatif sebagaimana yang kita tahu bahwa Ibnu Asyur sangatlah Masyhur dengan kekayaan khazanah ilmiahnya. Sedangkan Sayyid Quthb memaparkan Ummatan Wasatan dengan umat Islam menjadi penyeimbang diantara umat yang lain, hal itu tampak dari perilaku maupun pemikiran Umat Islam, halnya ide-ide yang standar, memperhitungkan nilai-nilai, pandangan, tradisi, dan syair-syair sehingga menghasilkan perkataan yang haq dan batilyang juga sesuai dengan hukum syara'. Kemudian Sayyid Quthb menjabarkan Ummatan Wasatan dalam enam aspek dengan term jalan tengah itu sendiri.

---

<sup>102</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta:Robbani Press, 2011),h. 374

## **B. Saran**

Sebagai manusia yang terlahir amat biasa al-faqirah menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam hal penulisan dan pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik akan selalu penulis usahakan terima dengan lapang guna menyempurnakan yang lebih baik lagi. Kemudian selain itu, penelitian tentang kajian naskah, lembaga juga tokoh bisa di lanjutkan tersebut sangatlah bermanfaat sebagai wacana baru dalam perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia.

